



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2563-2572

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo

Rika Widya Astuti^{1✉}, Siti Tiara Maulia², M. Salam³

(1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

(2) FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia

(3) Pengkajian Ketahanan Nasional, Universitas Indonesia

Email: rikawidya362@gmail.com[✉]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan model *Mind Mapping* di kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model spiral Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan melalui 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, Tes, dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 60%. Hasil Pemberian tes Pada Siklus I sebanyak 4% yang masuk tingkat 4 (sangat kreatif), 28% masuk kedalam tingkat 3 (kreatif), 48% masuk kedala tingkat 2 (cukup kreatif), 12% masuk dalam tingkat 1 (kurang kreatif), dan 8% masuk kedalam tingkat 0 (tidak kreatif). Siklus II sebanyak 8% yang masuk tingkat 4 (sangat kreatif), 25% masuk kedalam tingkat 3 (Kreatif), 48% masuk kedalam tingkat 2 (Cukup kreatif), 4% masuk kedalam kategori tingkat 1 (Kurang kreatif), dan 4% masuk pada tingkat 0 (tidak Kreatif). Dan siklus III sebanyak 16% yang masuk tingkat 4 (sangat kreatif), 56% masuk kedalam tingkat 3 (Kreatif), 20% masuk kedalam tingkat 2 (Cukup kreatif), dan 8% masuk kedalam kategori tingkat 1 (Kurang kreatif).

Kata Kunci: *Kemampuan Berpikir Kreatif, Mind Mapping, PPKn*

Abstract

The purpose of this study was to improve students' creative thinking skills in Civics learning by applying the Mind Mapping model in class X Office at SMK Negeri 3 Tebo Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a research design using the Kurt Lewin spiral model. The research was conducted in 3 cycles where each cycle consisted of 3 meetings. Each cycle is carried out through 4 stages of activity, namely planning, implementing actions, observing/observing, and reflecting. Data collection techniques in this study are in the form of observation, tests, and documentation. The success criterion set in the research is 60%. The results of the test in Cycle I were 4% who entered level 4 (very creative), 28% entered level 3 (creative), 48% entered level 2 (quite creative), 12% entered level 1 (less creative), and 8% entered into level 0 (not creative). Cycle II as much as 8% entered level 4 (very creative), 25% entered level 3 (Creative), 48% entered level 2 (Quite creative), 4% entered level 1 category (Less creative), and 4% enter at level 0 (not Creative). And in cycle III, 16% entered level 4 (very creative), 56% entered level 3 (Creative), 20% entered level 2 (quite creative), and 8% entered level 1 category (less creative).

Keyword: *creative thinking skills, Mind Mapping, Civics learning*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan era yang telah mempengaruhi Indonesia dan juga seluruh dunia, berkembang sangat cepat dan memiliki efek global juga. Hal ini, pada gilirannya, memerlukan kemampuan manusia yang unggul untuk menghadapi dan mengantisipasi kejadian di masa depan. Globalisasi tidak hanya mempengaruhi bidang ekonomi, tetapi hampir semua bidang kehidupan manusia, sosial, ekonomi, pendidikan, keamanan, dan sistem pertahanan budaya. Perkembangan global tercepat terjadi di bidang teknologi informasi, yang membuat dunia ini hampir tanpa batas dan pada saat yang bersamaan.

Di era globalisasi ini, pendidikan harus mempersiapkan generasi yang mampu memahami dunia yang berubah dengan cepat. dan pendidik harus mengikuti perubahan dan perkembangan agar dapat mengintegrasikannya dengan pendidikan saat ini. Peran pendidikan saat ini tidak hanya sekedar membangun manusia yang dapat menerima, berubah, dan tumbuh mengikuti arus di lingkungannya. pembelajaran yang kreatif, inovatif serta produktif merupakan pembelajaran yang dapat memunculkan kondisi bagi proses berpikir siswa dalam menemukan ide-ide baru dan menggunakan ide-ide tersebut untuk menghasilkan ide-ide yang bernilai tambah, menghasilkan karya nyata dan bermanfaat (Sutirman, 2013:23)

Siswa harus memiliki keterampilan yang termuat dalam tujuan pembelajaran PPKn, seperti kemampuan untuk berpikir kreatif. Hal ini didukung dengan pendapat Sa'dijah (Handayani, 2018:144) bahwa pembelajaran PPKn di sekolah sangat berperan penting dalam

membina serta mengasah kemampuan berpikir logis serta kreatif siswa. Oleh karena itu, peran pendidik dalam meningkatkan sifat kreatif siswa selama pembelajaran kewarganegaraan dinilai sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa tersebut terlihat bahwa pada kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo banyak siswa yang tidak dapat berpikir secara kreatif. Pembelajaran yang membosankan sehingga siswa dalam menangkap materi pelajaran tidak maksimal. Penggunaan metode pembelajaran seperti metode ceramah membuat siswa mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik hanya mendengarkan tanpa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Dan beberapa siswa beralasan pergi ke kamar mandi karena suasana dalam pembelajaran yang kurang aktif dan menarik, dan dampak besar yang terjadi adalah hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. dalam hal pengembangan konsep -konsep materi PPKn masih minim, dan siswa juga kurang percaya diri untuk mengungkapkan ide, konsep, kesepakatan dan pendapatnya sendiri. Guru selalu menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung dengan alasan lebih mudah dan tidak ribet. Karna metode pembelajaran tersebut lah siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menjawab soal dan lebih sulit bagi siswa untuk belajar bagaimana mengembangkan kemampuan berpikir.

Akibatnya, siswa perlu diajarkan dan dikondisikan untuk berpikir kreatif, logis, dan analitis selama pendidikan mereka. Berbagai model dan model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berpikir kreatif, berinteraksi, berkomunikasi, berkontribusi untuk memahami, dan berpartisipasi dalam diskusi harus digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah ini. Model Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn di Kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo. Pemanfaatan model Mind Mapping dapat memicu siswa untuk berpikir kreatif sekaligus menyampaikan di antara siswa dan pendidik.

Shoimin (Natriani, 2015:184) Model pembelajaran Mind Mapping merupakan cara kreatif dalam memunculkan ide baru, menindaklanjuti apa yang telah dipelajari, atau merancang proyek baru untuk setiap pelajaran. Sebelum menulis, pemetaan pikiran merupakan langkah cermat dalam memunculkan ide.

Model pembelajaran mind mapping dapat membantu siswa mencatat informasi berupa topik yang siswa terima selama pembelajaran dan membantu siswa mengumpulkan hal-hal penting dari materi pembelajaran berupa peta, grafik, dan penggunaan simbol untuk membantu siswa mengingat pelajaran dengan lebih mudah, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa model ini dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini diduga dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Nazula (2022) yang berjudul "*Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Ponorogo*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya. Pada setiap siklus data diukur untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh. Meningkatnya hasil tersebut tidak lain dari kemampuan guru yang mengevaluasi dan mengembangkan proses pembelajaran yang telah direfleksikan di siklus I. Data meningkat sebesar 60 dari siklus I sampai siklus II, hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik dapat berpikir kreatif serta aktif dalam menumbuhkan gagasannya pada saat menggambar *mind mapping*.

Oleh sebab itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Alasan peneliti memilih model tersebut karena salah satu model pembelajaran yang tepat dan sederhana diterapkan oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut siswa mengetahui bagaimana bekerja sama dengan kelompok masing-masing pada saat berdiskusi dan dapat bertukar pikir dalam mengembangkan ide satu sama lain sehingga dapat membentuk kemampuan berpikir kreatif siswa, yang mengharuskan mereka untuk menghasilkan banyak pemikiran dari konsep-konsep yang disajikan oleh guru yang dituangkan dalam peta pikiran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo berjumlah 25 siswa, 20 diantaranya perempuan dan 5 diantaranya laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo Jln. Padang Lamo berada dalam kawasan Desa Balai Rajo di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Suharsimi Arikunto (2017:85) mengatakan, instrumen PTK yakni seluruh instrumen yang digunakan dalam menghimpun data yang mencakup semua proses pembelajaran dan tindakan. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data hasil observasi dan data hasil tes, data yang diperoleh melalui analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui deskriptif, sedangkan data kuantitatif diperoleh menggunakan angka, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa. Tahapannya sebagai

berikut:

1. Analisis data lembar observasi aktivitas

Untuk mengukur aktivitas siswa digunakan dengan melakukan persentase, jumlah skor maksimal dikali 100%. Setelah data didapat, maka data akan dianalisis. Data tersebut kemudian dihitung untuk melihat apakah kinerja siswa meningkat antara Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Rumus yang digunakan adalah:

$$Capaian = \frac{\text{skor tiap siswa}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

Tabel. 3.4 Kriteria Tafsiran Persentase

Aspek Yang Dinilai						
Persentase	Tingkatan	Proporsi	Frekuensi	Kualitas	Penerimaan	Valensi
89-100	Sangat Tinggi	Seluruhnya	Selalu	Sangat Baik	Sangat senang	Sangat Setuju
60-88	Tinggi	Sebagian Besar	Sering	Baik	Senang	Setuju
41-59	Sedang	Sebagian	Kadang-Kadang	Sedang	Ragu-ragu	Ragu-ragu
12-40	Rendah	Sebagian Kecil	Jarang	Kurang Baik	Kurang Senang	Kurang Setuju
<12	Sangat Rendah	Amat Kecil	Tidak Pernah	Tidak Baik	Tidak Senang	Tidak Setuju

Sumber: *Sutja, dkk (2017:99)*

2. Analisis data Kemampuan Berpikir Kreatif

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan Rating Scale untuk mengetahui tingkat berpikir secara kreatif responden menggunakan rumus desain ruang kelas. Dengan kata lain, responden akan menjawab tanggapan kuantitatif dan mengabaikan pendapat kualitatif. Sugiyono (2010:141) membagi kelas berdasarkan kelompok sebagai berikut:

Skor Maksimal:100

Skor Minimal:20

Kategori Penilaian:5

Tabel 3.5 Taraf Kemampuan Berpikir Kreatif

Skor	Tingkat
84-100	Tingkat 4 (sangat kreatif)
68-84	Tingkat 3 (kreatif)
52-68	Tingkat 2 (cukup kreatif)
36-52	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)
36-0	Tingkat 0 (tidak kreatif)

Sumber : Sugiyono (2010:141)

Tabel 3.6 pedoman skor

Alternatif Jawaban	Nilai Yang Diperoleh
Selalu	4
Sering	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

Sumber : Sugiyono (2010:141)

3. Analisis Data Tes

Pada setiap akhir siklus, siswa diberikan soal evaluasi yang digunakan sebagai pengukur hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan dengan hasil sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata –rata kelas

N : Jumlah siswa

Kemudian menentukan ketuntasan belajar secara klasial menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, (2010:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus dimana masing-masing siklusnya

terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran PPKn setelah diterapkannya model Mind Mapping. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa berpikir kreatif siswa pada pembelajaran PPKn mengalami peningkatan setiap siklusnya. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan berpikir Kreatif siswa berdasarkan setiap indikator pada setiap siklusnya yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Evaluasi Hasil Tes berdasarkan indikator Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas X Perkantoran Pada mata pelajaran PPKn

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Berpikir lancar (10 Siswa) 40%	Berpikir lancar (14 siswa) 56%	Berpikir lancar (13 siswa) 52%	Berpikir lancar (11 siswa) 44%
Berpikir Luwes (11 Siswa) 44%	Berpikir Luwes (16 siswa) 64%	Berpikir Luwes (13 siswa) 52%	Berpikir Luwes (22 siswa) 88%
Orisinil (10 Siswa) 40%	Orisinil (9 siswa) 36%	Orisinil (14 siswa) 56%	Orisinil (21 siswa) 84%
Elaborasi (9 Siswa) 36%	Elaborasi (7 siswa) 28%	Elaborasi (13 siswa) 52%	Elaborasi (6 siswa) 24%
RRata –rata = 40%	46%	53%	63%

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal tingkat berpikir kreatif siswa hanya sebesar 40%. kemudian pada siklus I meningkat sebesar 6% menjadi 46%, dan pada siklus II meningkat sebesar 8% menjadi 53%, terakhir pada siklus III meningkat sebesar 10% menjadi 63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerjasama siswa kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo dalam pembelajaran PPKn meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping*.

Sementara Untuk mengetahui peningkatan Hasil evaluasi TKBK berupa tes dapat dilihat pada penjabaran tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Evaluasi Hasil Tes TKBK Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas X Perkantoran Pada mata pelajaran PPKn

No	Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		TKBK	%	TKBK	%	TKBK	%
1	84 – 100	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	4%	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	8%	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	16%
2	68 – 84	Tingkat 3 (Kreatif)	28%	Tingkat 3 (Kreatif)	25%	Tingkat 3 (Kreatif)	56%
3	52 – 68	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)	48%	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)	48%	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)	20%
4	36 – 52	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)	12%	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)	4%	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)	8%
5	0 – 36	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)	8%	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)	4%	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)	0%

Selama proses pembelajaran berlangsung semua aktivitas guru juga turut diamati dan dinilai berdasarkan pada panduan serta aspek yang telah ditentukan, yaitu meliputi persentase pada tiap aktivitas tertentu. Dari pengamatan tersebut memperoleh hasil observasi aktivitas guru mulai dari siklus I, siklus II dan Siklus III terdapat adanya peningkatan. Dibawah ini merupakan lembar perbandingan observasi aktivitas Guru dari Siklus I, Siklus II dan siklus III, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Mind Mapping di kelas X Perkantoran mata pelajaran PPKn

Tindakan	Presentase	Kategori
Siklus I	46%	Sedang
Siklus II	54%	Sedang
Siklus III	63%	Baik

Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I, Siklus II dan siklus III. Terdapat juga perbandingan yang terlihat signifikan dari siklus I, Siklus II dan siklus III yang berhubungan dengan aktivitas guru saat menerapkan model pembelajaran di kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo.

Selain itu peneliti juga melakukan proses pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dinilai berdasarkan aspek-aspek yang telah disiapkan. Dari pengamatan tersebut dapat dilihat dari siklus I, Siklus II dan Siklus III, terlihat adanya peningkatan. Dibawah ini merupakan pemaparan perbandingan observasi aktivitas Siswa dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Mind Mapping di kelas X Perkantoran mata pelajaran PPKn

Tindakan	Presentase	Kategori
Siklus I	47%	Sedang
Siklus II	56%	Sedang
Siklus III	66%	Baik

Berdasarkan pemaparan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan terkait aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mulai dari siklus I Siklus II dan Siklus III. Terdapat juga perbandingan yang terlihat signifikan dari siklus I Siklus II hingga Siklus III berkaitan dengan aktivitas siswa di kelas X Perkantoran SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil tes, indikator *fluency*, *elaboration*, *flexibility* dan *originality* dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Siswa di kelas X Perkantoran di SMK Negeri 3 Kabupaten Tebo yang dilakukan sebanyak 3 Siklus. Hal ini dapat dilihat dari selama pemberian tes Siklus I sebanyak 4% yang masuk tingkat 4 (sangat kreatif), 28% masuk kedalam tingkat 3 (kreatif), 48% masuk kedalam tingkat 2 (cukup kreatif), 12% masuk dalam tingkat 1 (kurang kreatif), dan 8% masuk kedalam tingkat 0 (tidak kreatif). Siklus II sebanyak 8% yang masuk tingkat

4 (sangat kreatif), 25% masuk kedalam tingkat 3 (Kreatif), 48% masuk kedalam tingkat 2 (Cukup kreatif), 4% masuk kedalam kategori tingkat 1 (Kurang kreatif), dan 4% masuk pada tingkat 0 (tidak Kreatif). Siklus III sebanyak 16% yang masuk tingkat 4 (sangat kreatif), 56% masuk kedalam tingkat 3 (Kreatif), 20% masuk kedalam tingkat 2 (Cukup kreatif), dan 8% masuk kedalam kategori tingkat 1 (Kurang kreatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, U. F., Sa'dijah, C., & Susanto, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Adopsi 'PISA.' *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.29407/jmen.v4i2.12109>.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Natriani, R. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 54 KOTA PAREPARE. V(September).
- Suharsimi Arikunto, D. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (bumi aksar)*.
- akmal sutja, D. (2017). *Penulisan skripsi untuk prodi bimbingan konseling. wahana resolusi*.